

## TANTANGAN DAN STRATEGI DA'I MUDA DALAM BERDAKWAH DI ERA DIGITAL

Ainur Rosyidah  
STIQ Wali Songo Situbondo  
[ainurrosyda88@gmail.com](mailto:ainurrosyda88@gmail.com)

### Abstrak

#### Kata kunci:

Islam, Damai,  
Perang

Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan pemeluknya. Karena selama ini kebanyakan yang eksis berdakwah di masyarakat banyak dari orang-orang tua, sedangkan masih sedikit anak muda yang terjun dalam berdakwah. Sedangkan yang menguasai media digital adalah anak muda yang seharusnya mampu menjadi media penghubung antar dai dan masyarakat. Akan tetapi, yang terjadi saat ini masih sedikit anak muda yang berminat untuk berkecimpung dalam dunia dakwah dan lebih memilih membuat konten hiburan. Walaupun ada da'i muda tentu ada banyak tantangan yang akan dihadapi mengingat kemudahan alat komunikasi media digital. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif studi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyampaian dakwah dai'i muda di era digital yaitu menggunakan metode mauidhoh hasanah, mujadalah. Sedangkan tantangan bagi da'i muda jama'ah sibuk menggunakan handphone ketika ceramah sedang berlangsung. Sedangkan faktor pendukung para da'i muda berdakwah di era digital adalah media sosial.

#### Keywords:

Islam, Peace, War

### Abstract

The progress and decline of Muslims are closely related to the da'wah activities carried out by their adherents. Because so far most of those preaching in society are mostly old people, while there are still a few young people involved in preaching. Meanwhile, those who control digital media are young people who should be able to become media liaisons between preachers and society. However, what is happening right now is that there are still a few young people who are interested in being involved in the world of da'wah and prefer to create entertainment content. Even though there are young preachers, of course, there will be many challenges that will be faced considering the convenience of digital media communication tools. This study uses a qualitative descriptive field study method. The results of the study show that the strategy for delivering da'wah to young preachers in the digital era is to use the mauidhoh hasanah, mujjadi method. While the challenge for young preachers of the congregation is to be busy using cell phones when lectures are in progress. Meanwhile, the supporting factors for young preachers preaching in the digital era are social media.

## A. Pendahuluan

Menyampaikan kebenaran ajaran agama merupakan tugas setiap manusia tak terkecuali tugas generasi muda. Mereka dibekali ilmu agama Islam untuk kegiatan berdakwah. Dalam berdakwah siapapun orangnya asalkan mempunyai kemauan, ilmu, dan selalu mengharapkan pertolongan Allah akan dimudahkan dalam dakwahnya. Selama mereka masih mendirikan salat, menunaikan zakat, dan aktif melakukan kegiatan amar ma'ruf nahi-munkar, dimanapun tempat dan apapun profesinya. Tugas manusia adalah mengajak kepada kebaikan untuk menjalankan perintah Allah dan menjalani kehidupan yang berlandaskan dengan al-Qur'an dan sunnah Nabi.<sup>1</sup> Sebagaimana dalam ayat al-Qur'an surat al-Imran ayat 104. Allah berfirman;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*

Dalam ayat tersebut sudah jelas bahwa manusia diperintahkan untuk mengajak kepada orang lain (berdakwa) untuk berbuat baik kepada orang lain dan menjauhi perbuatan jelek.<sup>2</sup>

Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan pemeluknya. baik dari kalangan tua maupun muda, harus sama-sama bersinergi memperkuat dan menyebarkan

ajaran agama Islam. Karena selama ini kebanyakan yang eksis berdakwah di masyarakat banyak dari orang-orang tua, sedangkan masih sedikit da'i muda yang terjun dalam berdakwah. Seiring dengan tuntutan zaman, orang tua juga harus menguasai dunia digital sedangkan masih banyak orang tua yang belum paham mengoperasikannya padahal kebanyakan masyarakat saat ini menggunakan smartphone.

Sedangkan yang menguasai media digital adalah anak muda, dalam hal ini da'i muda yang seharusnya mampu menjadi media penghubung antar dai dan masyarakat. Akan tetapi, yang terjadi saat ini masih sedikit da'i muda yang berminat untuk berkecimpung dalam dunia dakwah, khususnya membuat konten dakwah. Walaupun ada, tentunya da'i muda memiliki banyak tantangan yang akan dihadapi seperti gejolak kejiwaan, ketidakseimbangan aktivitas dan lain-lain. Oleh karena itu para da'i muda membutuhkan strategi dalam berdakwah yang sesuai dengan era saat ini.<sup>3</sup>

Tumbuh kembang seorang remaja Indonesia, hari ini hampir separuhnya didapatkan melalui pendidikan yang di ambil remaja melalui new media sebagai jalan kehidupannya yang tidak bisa ditinggal. Sisanya pelajaran komunikasi islam yang di berikan oleh pendidikan dirumah, kampus, dan keluarga juga tidak bisa seratus persen akan diambil dan dipraktek kan oleh remaja dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan etika yang berkembang dalam ranah keluarga dan kampus hari ini begitu

<sup>1</sup>Eko Zulfikar, Ahmad Zainal Abidin, "Etika Berdakwah Di Era Industri 4.0 Tinjauan Dalam Normativitas Al-Qur'an Dan Hadis", dalam *Jurnal Dakwah*, Vol. 20, No. 1. (Tulungagung: (IAIN) Tulungagung, 2019). h. 49

<sup>2</sup>Novri Hardian, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits", dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 2 No. 1, (Padang:UIN Imam Bonjol, 2018), h. 44

<sup>3</sup>Syamsuriah, "Tantangan Dakwah di Era Milenial", dalam *Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI*, Vol. 16 No. 2. (Makassar: FAI-UMI, 2019), h.169

rendah untuk menjadikan contoh dalam kehidupan remaja.<sup>4</sup>

Mengingat relasi generasi muda dan teknologi digital seperti media sosial merupakan ruang yang tidak dapat dipisahkan dari kelompok anak muda. Sehingga hal ini dapat dijadikan jembatan da'i muda terhubung dengan masyarakat untuk berdakwah. Apalagi di zaman teknologi yang maju seperti sekarang ini, maka tidak hanya penting memanfaatkan media digital untuk hal positif seperti berdakwah, malahan juga dirasakan perlu mengembangkan metode dakwahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Apalagi ditengah masyarakat kita yang sudah banyak memiliki media komunikasi digital berupa smartphome, ipad, laptop yang telah banyak memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Manusia sebagai objek dakwah, yang mula-mula hanya masyarakat primitif kemudian berkembang menjadi masyarakat agraris, seterusnya menjadi masyarakat industri memerlukan penanganan khusus. Karena mereka juga mempunyai ciri-ciri, sifat dan karakter yang berbeda. Sehingga peran da'i muda sangatlah dibutuhkan untuk memberikan kontribusi dan mendampingi masyarakat agar tetap di jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Mengingat media sosial yang berkembang saat ini, siapapun orang bisa menggunakannya baik untuk hal-hal positif seperti kegiatan pengajian, sekolah maupun hal-hal negatif, seperti menyebarkan hoax, ajakan berdakwah yang berunsur sara, yang tentu hal ini sangat meresahkan masyarakat. Oleh

karena itu kita butuh media massa untuk penyeimbang dari da'i muda yang meleak digital untuk memberikan masyarakat pilihan dan perbandingan dalam membaca atau mendengar suatu informasi atau ceramah yang benar dan tepat sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga masyarakat kita menjadi masyarakat yang memiliki agama yang benar serta memiliki akhlak yang baik.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas muncullah rumusan masalah sebagai berikut 1. Bagaimana da'i muda dalam berdakwah di era digital? 2.apa saja faktor penghambat Da'i Muda berdakwah Di Era Digital? Apa saja faktor pendukung da'i muda berdakwah di era digital? Sedangkan penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang Strategi Da'i Muda dalam berdakwah Di Era Digital, menjelaskan tentang faktor penghambat Da'i Muda berdakwah Di Era Digital, Menjelaskan tentang Faktor Pendukung Da'i Muda berdakwah Di Era Digital.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif penelitian lapangan dengan metode pendekatan fenomenologis. Penelitian ini mengambil sumber informasi langsung dari da'i muda yang usianya dibawah 35 tahun. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3 cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dan pengelolaan data menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

<sup>4</sup> M. Alvin Fatikh, "Tantangan Komunikasi Islam Moderat Di Era New Media," *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 5, no. 2 (2020): 95.

<sup>5</sup>Anton Widodo, Fathurohman, *Dakwah Islam Di Era Revolusi Industri 4.0*, dalam *Jurnal Khabar (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam)*, Vol. 1, No. 01. (Lampung:IAIN Metro, 2019). h. 51

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Strategi Dakwah Islam

Strategi dakwah adalah suatu perencanaan yang membahas tentang rancangan acara yang disusun untuk mencapai tujuan dalam berdakwah sehingga kegiatan dakwah tersebut dapat berhasil. Strategi tidak hanya memiliki fungsi sebagai kompas akan tetapi mempunyai fungsi sebagai metode, taktik operasional atau siasat dalam kegiatan dakwah.<sup>6</sup> Adapun macam-macam strategi dakwah diantaranya:

a. Strategi Sentimentil (*al-Manhaj al-athifi*)

Strategi Sentimentil adalah dakwah yang fokus pada aspek hati, menggerakkan perasaan dan bathin mad'u.

b. Strategi Rasional (*al-Manhaj al-aqli*)

Strategi Rasional adalah dakwah yang menggunakan beberapa metode dan mengfokuskan pada aspek akal pikiran dengan tujuan membantu seseorang untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran.

c. Strategi Indrawi (*al-Manhaj al-Hissi*)

Strategi Indrawi adalah strategi eksperimen atau strategi ilmiah, ia diartikan dengan sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.<sup>7</sup>

Secara umum asas strategi dakwah menurut Asmuni meliputi :

1. Asas filosofi menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan dakwah
2. Asas psikologis menjelaskan tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia
3. Asas sosiologi membahas tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah
4. Asas kemampuan dan keahlian asas yang menekankan kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya.
5. Asas efektifitas adalah asas yang menekankan usaha dalam melakukan kegiatan secara maksimal sesuai rencana yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Secara umum kegiatan dakwah dilakukan dalam suatu majelis, misalnya di Masjid, Pondok pesantren, rumah masyarakat dengan bertatap muka. Kegiatan dakwah tersebut berlangsung dalam suasana khidmat. Bahkan para da'i biasanya mendapatkan sambutan dari masyarakat dengan sopan dan tawadhu'. Para da'i mendapatkan tempat prioritas yang bagus sehingga ketika menyampaikan pidato merasa nyaman dan senang. Seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih. Siapapun orangnya bisa berdakwah dimanapun tempatnya, asalkan mempunyai keinginan dan mampu menyampaikan pemahaman mereka tentang agama dengan baik dan benar sesuai dengan pesan al-Qur'an dan Hadis.

Agar kegiatan berdakwah diterima dengan baik oleh masyarakat maka para da'i muda ketika berdakwah harus mempunyai strategi untuk mendukung keberhasilan dakwahnya. Karena tanpa strategi yang tepat, berdakwah tidak akan berhasil. Maka

<sup>6</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 358

<sup>7</sup><https://digilip.uinsby.ac.id>. diakses 14-06-2022. Pukul 11;55

<sup>8</sup>Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai solusi pronlematika Kekinian* (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2006). 15

dari itu, ketika berdakwah harus mempunyai strategi. Salah satu strategi penyampaian dakwah para da'i muda sebagaimana menurut ustadz Baru, beliau mengatakan bahwa:

“Saya ketika berdakwah biasanya menggunakan beragam metode yaitu metode mauidhah hasanah, mujadalah dan kajian kitab”<sup>9</sup>

Metode yang sama juga dipaparkan oleh ustadz muzaki beliau mengatakan bahwa:

“Saya ketika berdakwah menggunakan metode dakwah mauidhoh hasanah”<sup>10</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadz Dirgha beliau mengatakan bahwa:

“Saya mbak, ketika berdakwah metode yang saya gunakan mauidhoh hasanah, mujadalah dan tulisan”<sup>11</sup>

Sedangkan metode dakwah ustadzah Vevi ini cukup beragam beliau mengatakan bahwa:

“Saya kalau berdakwah tidak pasti mbak tergantung kemauan audiens, terkadang mereka minta mauidhoh hasanah dan terkadang mujadalah, intinya saya mengikuti kemauan para audiens. Ada juga mbak yang minta tulisan kajian tentang keislaman, desain dan gambar yang bertemakan keislaman.”<sup>12</sup>

Pengguna media digital di Indonesia semakin banyak dari hari ke hari karena kecanggihan teknologi dan informasi yang ditawarkan. Kecanggihan teknologi digital tersebut tentu memberikan kemudahan bagi semua masyarakat tak terkecuali para da'i muda. Mereka dituntut untuk berubah dari yang tadinya harus datang ke lokasi acara

bisa menggunakan beragam aplikasi yang terhubung langsung dengan mad'u, sehingga para da'i harus bisa mengoperasikan aplikasi tersebut, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para da'i muda. Para da'i muda dihadapkan dengan berbagai macam tantangan yang ada saat ini.

Secara umum para da'i muda dalam berdakwah tentu memiliki problematika yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan hal itu bisa menjadi hambatan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendakwa. Adapun hambatan tersebut sifatnya internal seperti gejolak kejiwaan, ketidakseimbangan aktivitas, latar belakang dan masa lalu, penyesuaian diri.<sup>13</sup> Sebuah tantangan tidak mengenal ruang dan waktu maupun strata masyarakat, melainkan semua lingkup kehidupan termasuk masalah Agama. Maksudnya kehidupan keagamaan umat manusia semuanya akan menghadapi tantangan yang sama meskipun dalam tingkatan yang berbeda. Soejatmoko menjelaskan bahwa agama pun kini diuji dan ditantang oleh zaman. Perkembangan zaman justru dijadikan sebagai sebuah upaya untuk menempatkan agama pada porsi pembimbing manusia atas perubahan kehidupan yang ada.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Didin Hafidhuddin seorang Anggota Badan Pembina Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia tantangan berdakwah. Tantangan dalam berdakwah bisa berasal dari dalam maupun dari luar. Tantangan dari dalam yaitu masalah kebodohan, yang ada didalam tubuh umat Islam sendiri,<sup>15</sup> baik dari

<sup>9</sup>Wawancara dengan ustadz Baru M. Yusuf, tanggal 05 juni 2022.

<sup>10</sup> Wawancara dengan ustadz Ahmad Muzaki, tanggal 08-juni 2022.

<sup>11</sup> Wawancara dengan ustadz Ahmad Dirgha, tanggal 07 Juni 2022.

<sup>12</sup> Wawancara dengan ustadzah Vevi Alma, tanggal 08 juni 2022

<sup>13</sup>Syamsuriah, “ Tantangan Dakwah di Era Milenial”, h. 169

<sup>14</sup>M. Rais Ribha Rifqi Hakim, “Tantangan Dakwah Dalam Media Teknologi Komunikasi Di Era Globalisasi”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No.1. (Semarang: UIN Walisongo, 2018). 156

<sup>15</sup> [Tantangan Kian Berat, Dai Jangan Lelah Berdakwah - VOA-ISLAM.COM \(voa-islam.com\)](https://voa-islam.com). diakses 09-2-2021 pukul 14:00

masyarakat awam atau masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan.<sup>16</sup> Sedangkan tantangan dari luar yaitu penolakan, cacian, cibiran,<sup>17</sup> perang pemikiran (*ghazwul fikr*) misalnya liberalisme, sekularisme, Islamophobia. Problem yang dihadapi masyarakat semakin rumit bahkan semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan media massa, maka dalam berdakwah pun juga semakin banyak tantangan.<sup>18</sup> Seperti halnya para da'i muda. Para da'i muda dalam berdakwah di era digital mempunyai tantangan tersendiri seiring perkembangan teknologi digital semakin canggih, kemudahan membawahi handphone serta menggunakannya seringkali membuat seseorang bebas menggunakannya tanpa memperhatikan dimana dan kapan waktu yang tepat menggunakannya, walaupun terkadang ada beberapa tempat yang melarang membawahi dan menyalakan handphone misalnya di Masjid ketika sholat berjama'ah. Handphone disatu sisi memberikan manfaat bagi banyak orang namun menjadi hambatan bagi sebagian orang ketika digunakan tidak tepat waktunya. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Baru beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan saya ketika berdakwah yaitu ada jama'ah yang datang ke Majelis suka main handphone, ada juga jama'ah pengajian yang sibuk foto-foto dan mengupload gambar di instan storynya ketika pengajian sedang berlangsung.”<sup>19</sup>

<sup>16</sup>Hasan Juhari, Tantangan Dan Arah Dakwah Di Tengah Ancaman Pandemi Covid 19, dalam *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020). h.48.

<sup>17</sup>Nur Ahmad, Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik, popularitas dan Materi Di Jalan Dakwah dalam *Jurnal Addin*, Vol. 8 No 2, (Kudus: STAIN, 2014). h. 327

<sup>18</sup> Tantangan Kian Berat, Dai Jangan Lelah Berdakwah.

<sup>19</sup> Wawancara dengan ustadz Baru M. Yusuf, tanggal 05 juni 2022.

Sedangkan menurut ustad Muzaki selama berdakwah ia tidak mengalami kendala beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, selama saya mengisi ceramah tidak ada hambatan semuanya lancar.”<sup>20</sup>

Senada dengan ungkapan ustad Muzaki, ustad Dirgha juga mengatakan bahwa

“Tidak ada kendala mbak, ya mungkin karena tidak terlalu formal acaranya yang penting kumpul, diskusi, curhat, masuk pesan-pesan agama”.<sup>21</sup>

Hal ini berbeda dengan ungkapan ustadzah Vevi hambatan yang beliau alami ketika berdakwah ia mengungkapkan bahwa;

“Kalau diskusi tanya jawab itu ya cenderung akan menemukan hal-hal atau pertanyaan di luar materi yang disiapkan kan, Karena kita nggak bisa memprediksi pertanyaan apa yg bakal muncul, jadi sepintar-pintarnya aja gimana jawabnya. Kalo ceramah satu arah kan kita cukup prepare apa yg mau disampaikan saja, cuma ya kalau audiensnya anak muda rasane kan kurang asik ya. Jadi disesuaikan kebutuhan, kemauan, dan kemampuan kitanya aja mbak dalam mengisi materi itu”<sup>22</sup>

Dari pemaparan diatas setiap da'i memiliki tantangan atau hambatan yang berbeda hal ini tergantung apa yang dirasakan dan yang pernah dialami oleh para da'i ketika dalam kegiatan berdakwah dimasyarakat.

Selain faktor penghambat dalam berdakwah, Para da'i muda juga mempunyai beberapa faktor pendukung agar dakwah tersebut dapat berjalan dengan lancar dan diterima olah mad'u dengan baik. Karena tanpa adanya dukungan, kegiatan dakwah

<sup>20</sup>Wawancara dengan ustadz Ahmad Muzaki, tanggal 08-juni 2022.

<sup>21</sup>Wawancara dengan ustadz Ahmad Dirgha, Tanggal 07 Juni 2022.

<sup>22</sup>Wawancara dengan ustadzah Vevi Alma, tanggal 08 juni 2022,

juga tidak akan berhasil, apalagi berdakwah di era digital yang mengharuskan *da'i up to date* untuk materi dan strateginya, mengingat segala sesuatu harus dilakukan dengan cepat. Maka dari itu ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan dakwah *da'i muda* dalam berdakwah di era digital. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Baru beliau mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung saya dalam berdakwah di era digital ya media sosial, media sosial punya peran yang sangat penting dalam berdakwah, selain mudah dibawah juga banyak manfaatnya. Saya biasa mengupload hasil rekaman dakwah di media sosial seperti face book dan you tube”.<sup>23</sup>

Selain ustadz Baru, ustad Muzaki juga menanggapi menurutnya bahwa:

“Faktor pendukung saya dalam berdakwah di era digital banyak seperti *sound system* dan media sosial.”<sup>24</sup>

Sound system menjadi salah satu faktor pendukung dakwah *da'i muda*. Sound system sebagai alat untuk meningkatkan suara agar para *da'i* ketika menyampaikan materi dakwah. Hal ini perlu dilakukan agar para *mad'u* yang kiranya jarak duduknya jauh dari panggung dapat mendengarkan dengan baik, sehingga materi dakwah dapat tersampaikan dengan maksimal. Sedangkan menurut ustad Dirga mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung dakwah di era digital saya saat ini adalah media sosial seperti face book Lingkar Ngaji Lesehan, instagram: @lingkarlesehan dan youtube Lingkar Ngaji Lesehan”.<sup>25</sup>

Senada dengan pendapat ustadzah vevi faktor pendukung dalam berdakwah di era digital.

<sup>23</sup>Wawancara dengan ustadz Baru M. Yusuf, tanggal 05 juni 2022.

<sup>24</sup>Wawancara dengan ustadz Ahmad Muzaki, tanggal 08-juni 2022.

<sup>25</sup>Wawancara dengan ustadz Ahmad Dirgha, tanggal 07 Juni 2022.

“Menurutnya saya ketika berdakwah ada faktor yang mendukung keberhasilan saya dalam berdakwah seperti media sosial. Kan dakwah digital sekarang banyak nggeh, Jadi ada yang penyampaiannya bagus, retorikanya bagus metode dakwahnya pake ceramah, Ada yg bisanya nulis karena nggak pede ngomong, dakwahnya pake tulisan, Ada yang pintar desain dan gambar, dakwahnya pake konten, Ya aku juga buat konten di akun pribadi dan di mubadalah.id mbak”<sup>26</sup>

## 2. Strategi Da'I Muda dalam berdakwah di Era Digital

Dakwah bagi umat Islam merupakan suatu kewajiban karena diperintahkan oleh Allah didalam al-Qur'an, sebagaimana Nabi Muhammad dan para ulama' juga berdakwah menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan al-Qur'an dan hadis Nabi kepada masyarakat. Sehingga masyarakat dapat memahami dan melakukan apa yang diajarkan oleh Nabi dan para ulama', dengan belajar ilmu agama hidup akan lebih terarah, karena didalam agama terdapat norma-norma dan aturan yang diciptakan oleh Allah untuk kebaikan umat manusia di muka bumi ini. Maka dari itu kegiatan dakwah harus terus dilanjutkan oleh generasi muda yang mempunyai bekal ilmu pengetahuan agama yang luas. Agar nilai-nilai agama Islam terus mengalir dan dipraktekkan didalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat disekitar kita sehingga agama Islam terus berkembang dan maju.

Jika agama Islam terus berkembang dan maju bukan tidak mungkin jika Islam sebagai super power dan kiblat dunia.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Wawancara dengan ustadzah Vevi Alma, tanggal 08 juni 2022.

<sup>27</sup>Nur Ahmad, Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi. 322

Maka dari itu generasi mudanya harus memiliki ilmu pengetahuan agama yang kuat serta maju dalam ilmu teknologi, mengingat perkembangan dan pengguna digital yang semakin besar dan beragam menuntut para da'i muda agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan dakwahnya dimasyarakat. Agar dakwahnya diterima masyarakat dengan baik sehingga dapat membawah perubahan kearah yang lebih baik. Maka dari itu strategi apasaja yang digunakan oleh da'i muda ketika berdakwah di era digital, berdasarkan hasil wawancara dari beberapa para da'i muda ditemukan bahwa strategi yang digunakan da'i muda cukup variatif tergantung sasaran dakwahnya. Hal ini dilihat dari segi metode yang digunakan berdakwa cukup beragam diantaranya metode yang digunakan para da'i muda yaitu mauidhoh hasanah, mujadalah dan tulisan.

a. Mauidhah Hasanah

Para da'i muda dalam berdakwah masih menggunakan model dakwah yang sama yaitu metode mauidhah hasanah atau model ceramah. Model Mauidhoh Hasanah yaitu penyampaian materi dakwah kepada mad'u dengan satu arah. Metode ceramah seperti ini nampaknya masih sangat disenangi oleh masyarakat kita. Biasanya dakwah dengan metode mauidhoh hasanah disampaikan di tempat pengajian umum yang dihadiri oleh masyarakat khususnya orang-orang tua dengan beragam latar belakang pendidikan.

a. Mujadalah

Mujadalah atau sering disebut dengan musyawarah ilmu juga menjadi salah satu metode penyampaian para da'i muda untuk menyampaikan ilmu agama ke masyarakat. Metode tersebut seorang da'i muda tidak hanya

menyampaikan materi akan tetapi mengajak mad'u untuk aktif bertanya, *sharing* dan berfikir kritis terkait apa yang disampaikan oleh da'i muda. Sehingga model dakwah seperti ini tidak monoton. Model dakwah seperti ini biasanya sasaran dakwanya untuk anak muda, yang mana mereka tidak hanya mendengar namun juga bisa *sharing* ilmum dan berdiskusi. Model dakwah seperti ini juga sangat bagus untuk merangsang nalar kritis bagi audiens yang ada didalam majelis.

b. Metode dakwah dengan tulisan

Para da'i muda dalam berdakwah di era digital selain menggunakan metode mauidhoh hasanah dan mujadalah. Para da'i muda juga ada yang menggunakan metode dakwah dengan tulisan, baik itu di media cetak maupun elektronik. Dalam hal ini jangkauan dakwahnya para da'i muda semakin luas sehingga siapapun bisa membaca dan mempelajari tulisannya. Kadang para da'i menulis buku, menulis artikel di media sosialnya sendiri misal di facebook atau instagram ataupun di media platform digital seperti mubadalah.id. Hal ini sangatlah bagus sebagai bahan bacaan umat muslim agar umat Islam terus berkembang dan maju dari segi literasinya keilmuannya dan peradabanya.

Dalam hal ini, ketiga metode yang digunakan para da'i muda sebagai strategi dalam berdakwah dimasyarakat bisa dikatakan sangat baik dan juga cukup efektif ketika diterapkan dengan model luring atau daring. Jika penyampaian dakwah dengan model daring bisa menggunakan media digital seperti live instagram, face book, zoom, google meet dll. Asalkan para da'i

muda memahami sasaran atau mad'unya apakah materi dakwahnya disampaikan untuk orang tua atau pemuda atau untuk umum.<sup>28</sup>

### 3. Faktor Penghambat Da'I muda Berdakwah di Era Digital

Berdakwah adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk menyampaikan ajaran agama Islam sesuai dengan al-Qur'an dan As-Sunnah. Akan tetapi dalam menyampaikan misi ajaran agama Islam tidaklah mudah, seringkali para da'i muda menemui hambatan maupun tantangan dalam melakukan dakwah dimasyarakat. Lantas apa saja faktor-faktor penghambat da'i muda dalam berdakwah di era digital diantaranya:

- a) Jama'ah sibuk menggunakan handphone ketika ceramah sedang berlangsung

Bagi para da'i muda yang menjadi hambatan saat berdakwah adalah seringkali para jamaah tidak memperhatikan da'i ketika menyampaikan materi dakwahnya, jama'ah sibuk memainkan handphonenya ketika kegiatan dakwah sedang berlangsung, memang alat komunikasi tersebut sangatlah muda dibawah kemanapun. Orang bisa membawahnya pergi ke tempat belanja maupun ketempat pengajian, namun alangkah baik dan bijaknya jika kita bisa menggunakan handphone tersebut diwaktu yang tepat sehingga tidak mengganggu kegiatan pengajian yang sedang berlangsung.

- b) Jama'ah mengambil gambar dan mengupload diinstan story

Para jama'ah seringkali mengambil gambar atau foto-foto

dan mengupload diinstan story di pertengahan acara pengajian, ternyata hal itu dapat mengganggu kenyamanan para da'i muda ketika acara sedang berlangsung. Maka dari itu para mad'u harus lebih berhati-hati dan bijak dalam menggunakan media sosialnya ketika dalam suatu acara karena dapat mengganggu ketenangan dan kenyamanan orang disekitarnya. Jika memang ingin mengambil gambar bisa dilakukan sebelum acara dimulai atau acara sudah selesai, sehingga tidak mengganggu yang lainnya.<sup>29</sup>

- c) Pertanyaan dari mad'u yang tidak sesuai dengan tema

Kemudian faktor lain yang menjadi penghambat da'i muda ketika berdakwah di era digital adalah ketika mad'u memberikan pertanyaan kepada da'i muda dan pertanyaan tersebut diluar materi pembahasan.<sup>30</sup>

### 4. Faktor Pendukung dai muda Berdakwah di era Digital

Para da'i muda dalam menyampaikan dakwahnya ke masyarakat membutuhkan usaha yang keras agar dakwahnya berhasil dengan maksimal, salah satunya harus punya strategi yang tepat, menyiapkan materi yang bagus dan baik, memahami manajemen dakwah. Sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang dapat mengagalkan kegiatan dakwah tersebut. Maka dari itu permasalahan yang dapat mengagalkan kegiatan dakwah harus bisa diminimalisir serendah mungkin.

Para da'i muda berdakwah di era digital didukung oleh media sosial. Media sosial yaitu platform digital yang bisa digunakan

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan ustadzah Vevi Alma, tanggal 08 juni 2022.

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan ustadz Baru M. Yusuf, tanggal 05 juni 2022.

<sup>30</sup>Wawancara dengan ustadzah Vevi Alma, tanggal 08 juni 2022.

seseorang untuk saling berkomunikasi, mengunggah video, gambar atau tulisan. Ada beberapa platform yang digunakan para da'i muda yaitu you tube, facebook dan instagram, mereka mengunggah video, gambar dan tulisan hasil dakwahnya di akunnya masing-masing maupun di media milik orang lain.<sup>31</sup>

Bahkan ketika kita mau mendengarkan ceramah tidak harus bertatap muka langsung dengan para da'i. Para da'i muda bisa siaran langsung menggunakan you tube, facebook, instagram, zoom conference, google meet dengan para mad'u. Dalam hal ini media digital sangat membantu dan memberikan kemudahan sehingga sangat efektif dan efisien jika digunakan para da'i muda untuk menjangkau tempat-tempat yang sangat jauh. Karena tidak menghabiskan banyak waktu di perjalanan yang cukup panjang, serta jadwal kegiatan bisa disesuaikan dengan kesepakatan bersama. Maka dari itu siapapun orangnya bisa mengikuti pengajian dari para da'i muda dengan sangat mudah, dimanapun dan kapanpun kegiatan tersebut diselenggarakan. Bahkan mad'u juga bisa mendengarkan setiap hari ceramah para da'i dengan mensubscribe akun you tube, mengikuti instagram maupun facebooknya. Selain itu media sosial juga bisa dimanfaatkan da'i muda untuk mencari referensi sebagai bahan ceramah atau dakwah agar para da'i lebih kreatif dalam menyampaikan ceramahnya di depan masyarakat.<sup>32</sup>

#### D. Penutup

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh da'i muda di era digital yaitu menggunakan beragam metode

penyampaian kepada mad'u diantaranya metode mauidhoh hasanah yaitu metode ceramah satu arah, metode mujaadalah atau yang dikenal dengan model diskusi dan metode tulisan yaitu dengan menyampaikan dakwah lewat karya tulis baik media cetak maupun media online.

Adapun faktor hambatan da'i muda dalam berdakwah di era digital yaitu seringkali para jama'ah bermain handphone ketika kegiatan sedang berlangsung, mengambil foto dan mengupload di instastory kemudian kadangkala para jama'ah bertanya diluar materi hal ini juga terkadang menjadi kendala bagi da'i muda.

Sedangkan faktor pendukung da'i muda berdakwah di era digital adalah media sosial, media sosial mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan dakwah para da'i muda. Karena dapat memberikan kemudahan bagi para da'i muda dalam mencari materi dan juga menyampaikan materi kepada para jama'ah. Para da'i muda tidak butuh waktu yang lama menempuh perjalanan untuk sampai ke lokasi acara. Karena bisa menggunakan aplikasi zoom, google meet, live youtube maupun instagram, Sedangkan hasil ceramah bisa di bagikan ke media sosial lain seperti youtube, facebook atau instagram. Sehingga siapapun bisa melihat ceramah para da'i muda tersebut. Selain itu ada juga da'i yang aktif menulis tentang kajian keislaman di media cetak seperti buku maupun media sosial seperti artikel baik itu di akun pribadi maupun media milik orang lain seperti mubadalah.id.

<sup>31</sup>Wawancara dengan ustadz Ahmad Dirgha, tanggal 07 Juni 2022.

<sup>32</sup>Wawancara dengan ustadzah Vevi Alma, tanggal 08 Juni 2022.

## E. Daftar Pustaka

- Anas. Ahmad. *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai solusi pronlematika Kekinian*. (Semarang:Pustaka Rizki Putra. 2006).
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana. 2004).
- Hakim. M. Rais Ribha Rifqi. “Tantangan Dakwah Dalam Media Teknologi Komunikasi Di Era Globalisasi”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38, No.1. (2018).
- Hardian. Novri. “Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits”, *Jurnal Al-Hikmah*, 2 No. 1, (2018).
- Juhari, Hasan, “Tantangan Dan Arah Dakwah Di Tengah Ancaman Pandemi Covid Covit 19, *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam*”, 3 No 2 (2020).
- Nur Ahmad,“Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik,Popularitas Dan Materi Di Jalan Dakwah” , *Jurnal Addin*, 8 No 2, (2014).
- Syamsuriah, “Tantangan Dakwah di Era Milenial”, *Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI*,16 No. 2. (2019).
- Widodo. Anton. Fathurohman, “Dakwah Islam Di Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1, No. 01. (2019).
- Zulfikar. Eko. Ahmad Zainal Abidin, “Etika Berdakwah Di Era Industri 4.0 Tinjauan Dalam Normativitas Al-Qur’an Dan Hadis”, *Jurnal Dakwah*, 20, No. 1.( 2019).
- Wawancara dengan ustadz Ahmad Dirgha, tanggal 07 Juni 2022.
- Wawancara dengan ustadz Ahmad Muzaki, tanggal 08-juni 2022.
- Wawancara dengan ustadz Baru M. Yusuf, tanggal 05 juni 2022.
- Wawancara dengan ustadzah Vevi Alma, tanggal 08 juni 2022
- [Tantangan Kian Berat, Dai Jangan Lelah Berdakwah -VOA-ISLAM.COM \(voa-islam.com\)](https://www.voa-islam.com). diakses 09-2-2021
- <https://digilip.uinsby.ac.id>. diakses 14-06-2022.